

**VISUALISASI KALIGRAFI ARAB DALAM KARYA
SENI BATIK TULIS SEBAGAI HIASAN DINDING**



**Riza Fauzi'ah
NIM 1111623022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

ABSTRAK

VISUALISASI KALIGRAFI ARAB DALAM KARYA SENI BATIK TULIS SEBAGAI HIASAN DINDING

Kaligrafi Arab sebagai salah satu wujud seni rupa Islami yang kehadirannya dapat membangkitkan imajinasi tentang seni yang berpedoman pada nilai-nilai ajaran Islam, yang bertujuan untuk mengingatkan kepada manusia tentang keagungan dan kebesaran Tuhan. Selain memiliki bentuk yang artistik juga memiliki makna yang luhur merupakan penggambaran firman-firman Allah SWT yang terdapat dalam kitab suci Al Quran, hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk menjadikan Kaligrafi Arab sebagai sumber inspirasi.

Tujuan pembuatan Tugas Akhir ini yaitu menciptakan karya seni yang memiliki nilai estetis dan simbolis pada hiasan dinding. Dalam karya ini lebih menonjolkan nilai estetis dan simbolis yang diwujudkan dalam karyahiasan dinding yang memiliki aspek agama. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan dan penciptaan. Metode pendekatan yang digunakan metode pendekatan Empiris, Eksperimen, Sosiologi dan Estetika, untuk metode penciptaan menggunakan metode penciptaan Eksplorasi.

Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan sintetis. Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu celup dan *colet*. Tahapan perwujudan karya mulai dari pemolaan, pencanthingan, pewarnaan dan *penembokan*, *pelorodan*, *periningan* dan *finishing*. Setelah melalui proses tersebut karya dapat digunakan sesuai fungsinya sebagai hiasan dinding. Kesimpulan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah mewujudkan karya yang memiliki nilai estetis, seni dan simbolis, mengandung makna yang mendalam serta tepat guna dan dapat digunakan sebagai benda seni sekaligus fungsional.

Kata Kunci : Batik Kaligrafi, Batik, Kaligrafi Arab, Hiasan Dinding

ABSTRACT

VISUALIZATION OF ARABIC CALLIGRAPHY IN THE WORKS OF ART OF BATIK AS WALL HANGINGS

Arabic calligraphy—as an entity of islamic visual arts which able to stir people imagination about art based on the islamic beliefs—aims to remind self about the glorious and the greatness of Allah. In addition to having an artistic form and a parse of Allah's commandment from Qur'an, that uniqueness mentioned made arabic calligraphy as author's main inspiration.

The purpose of this final project is to create a work of art which has an aesthetic and a symbolic value on wall hanging. Further highlights in this work are the embodied values of aesthetic and symbolic on wall hanging that has religious aspect. This project used an approach method and a creation method. The approached methods used namely empirical approach, experiment, sociology and aesthetic. While the creation method used an exploration approach.

The embodiment process used a hand-drawn technique (known as batik tulis) with synthetic coloring. Staining techniques used are dye and dab. Stage of works ranging from patterning, canting, coloring and closing, boiling, pointing and finishing. After going through the process, the work can be used according to its function as a wall decoration. The conclusion of this final project is to create work that has aesthetic value, artistic and symbolic, depth meaning, also efficient and can be used as an object of art yet still functional.

Key words: calligraphy batik, batik, arabic calligraphy, wall hanging

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang.

Seni menurut Islam hakikatnya sebuah refleksi dan ekspresi dari berbagai cita rasa, gagasan dan ide sebagai media komunikasi yang bergaya estetis untuk menggugah citarasa inderawi dan kesadaran manusiawi dalam memahami secara benar berbagai fenomena, panorama dan aksioma yang menyangkut dimensi alam, kehidupan, manusia dan keesaan/keagungan rabbani berdasarkan konsepsi ilahi dan nilai-nilai fitri yang tertuang dan tersajikan dalam bentuk suara/ucapan, lukisan/tulisan, gerak dan berbagai implementasi dan apresiasi lainnya. (Humaira Hana. 2012 :8).

Penulis memilih kaligrafi melalui aspek agama dan aspek sosial. Menjadikan karya seni yang bermanfaat terutama untuk keperluan agama dan juga untuk keperluan masyarakat. Penggunaan ayat-ayat dalam kaligrafi juga memiliki aspek sosial yang ditujukan untuk kehidupan. Diharapkan akan adanya pengingat kembali kepada masyarakat akan tujuan utama untuk hidup.

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Chumaidi Kaligrafer di Yogyakarta, perkembangan seni rupa Islam di Indonesia cukup mendapatkan respon positif di masyarakat. Salah satu perkembangannya adalah kaligrafi Arab yang merupakan sebuah tulisan indah dalam aksara Arab. Perkembangannya terlihat ketika diadakan sejumlah kegiatan MKQ (Musabaqoh Khottil Qur'an), para peserta yang kebanyakan generasi muda Muslim yang sangat antusias mengikutinya. MKQ merupakan lomba kaligrafi Arab pada salah satu cabang dari kegiatan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) yang diselenggarakan setiap tahunnya oleh pemerintah daerah maupun pusat.

Selain itu, karya kaligrafi Arab sangat berpotensi dapat digunakan pada bermacam-macam karya. Dalam penciptaan ini, konsep penciptaan karya yang penulis lakukan adalah mengkombinasikan kaligrafi Arab dengan Batik Tulis sebagai teknik pengerjaannya. Konsep tersebut mengacu pada aplikasi kaligrafi Arab sebagai seni hias yang menyesuaikan pada karya penerapannya. Sebab, memiliki nilai-nilai ke-Islaman dan dapat terwujud pada hiasan budaya lokal dengan tidak menghilangkan esensinya.

2. Rumusan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana memvisualisasikan kaligrafi Arab ke dalam konsep berkarya seni Batik Tulis ?
- 2) Bagaimana memvisualisasikan kaligrafi Arab sebagai subject matter dalam karya Kriya Seni?.
- 3) Bagaimana bentuk karya seni kriya yang memvisualisasikan kaligrafi Arab dengan teknik pengerjaan batik tulis?

b. Tujuan

- 1) Salah satu syarat mengakhiri studi di Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2) Mewujudkan ide dan gagasan serta ekspresi melalui proses penciptaan karya kriya seni.
- 3) Memenuhi kepuasan terhadap rasa estetik yang terus mengisi dalam jiwa berkesenian.
- 4) Menghasilkan karya kriya tekstil dua dimensi yang memiliki nilai religi.
- 5) Menciptakan karya kriya tekstil berupa visualisasi kaligrafi dengan teknik pengerjaan batik tulis.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

Secara etimologi, kata batik berasal dari Bahasa Jawa, "amba" yang berarti lebar, luas, kain; dan "titik" atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah "batik", yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. (Ari Wulandari 2011:4).

Masyarakat kebanyakan sudah mengetahui bahwa yang dinamakan batik harus melalui proses dari penggambaran motif, pembatikan, pewarnaan hingga *pelorodan*, dengan demikian teknik membatik adalah, "Proses-proses pekerjaan dari permulaan yaitu dari mori batik sampai menjadi kain batik". (S.K. Sewan Susanto 1974:5).

Dapat disimpulkan bahwa batik adalah proses pengerjaan sebuah kain dengan teknik tertentu menggunakan canting dan bahan malam. Canting ditorehkan ke kain dengan malam seperti menggunakan pensil gunanya menghalangi saat pewarnaan warna tersebut masuk kedalam kain yang sudah ditutupi malam.

b. Metode Penciptaan

Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahapan penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pertama tahap eksplorasi, meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah; penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi. Kedua, tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Ketiga, tahap perwujudan, bermula dari pembuatan model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. (SP Gustami, 2004 : 31)

B. Hasil dan Pembahasan

Secara terminologi, Syaikh Syam al-Din al-Afkani mengatakan: kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan tata cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya. (Irsyad al-Qosid. 1994: 3-4).

Muhammad Thahir ibn Abd al-Qadir al-Kurdi dalam karyanya *Tarikh al-Khath al-Arabi wa Adabihi* pernah mengumpulkan sekitar tujuh macam pengertian kaligrafi atau khat dan kemudian menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kaligrafi adalah suatu kepandaian untuk mengatur gerakan ujung-ujung jari dengan memanfaatkan pena dalam tata cara tertentu. Yang dimaksud dengan “pena” di sini adalah pusat gerakan ujung-ujung jari, sementara “tata cara tertentu” merujuk pada semua jenis kaidah-kaidah penulisan. (<http://fikrialmabrur.blogspot.com/2012/10/pengertian-kaligrafi-arab.html>).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sirojuddin pada buku Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam bahwa kaligrafi adalah unsur ornamen terpenting bagi seniman Muslim karena banyak digunakan untuk mengolah ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi pegangan utama hidupnya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kaligrafi adalah suatu tulisan indah huruf-huruf tertentu yang memiliki disiplin atau kaedah dalam penulisannya. Jadi, pengertian kaligrafi Arab adalah suatu tulisan indah dalam aksara Arab yang memiliki kaedah dalam penulisannya. Ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits serta kata berbahasa Arab lainnya yang biasanya sebagai objek penulisan.

Dalam penciptaan ini, konsep penciptaan karya yang penulis lakukan adalah mengkombinasikan kaligrafi Arab dengan Batik Tulis sebagai teknik pengerjaannya. Konsep tersebut mengacu pada aplikasi kaligrafi Arab sebagai seni hias yang menyesuaikan pada karya penerapannya, sebab memiliki nilai-nilai ke-Islaman dan dapat terwujud pada hiasan budaya lokal dengan tidak menghilangkan esensinya.

Agar tidak mengurangi esensi tersebut, penulis menerapkan pada karya yang penempatannya selalu di atas atau relevan terlihat orang banyak. Agar tidak terlalu meluas objek hiasannya, penulis menerapkan satu jenis dari masing-masing kaligrafi Arab dan perpaduan Batik Tulis pada karya tersebut. Kemudian, penekanan bentuk karya disesuaikan dengan desain terpilih yang terwujud lebih kepada unsur estetikanya.

Pada masa permulaan Islam di Indonesia, penampilan kaligrafi atau *khath* dapat dikatakan kurang menonjol. Hal ini disebabkan oleh penerapan kaligrafi (dekorasi) sangat terbatas. Karya-karya arsitektur pada masa permulaan Islam seperti masjid-masjid di Banten, Cirebon, Demak dan Kudus, tidak banyak memberikan peluang yang berarti bagi penerapan kaligrafi (*khath*). Di samping itu, dalam fungsi dekoratifnya, kaligrafi sering dipadukan dengan motif hias tradisional, dan kadang-kadang juga dipadukan dengan aksara Jawa dalam bentuk *candra sangkala* (sebagai petunjuk angka tahun berdirinya suatu bangunan), sehingga kaligrafi Islam tidak dapat berdiri sendiri sebagai cabang seni rupa. Pada masa itu, sebagian besar karya kaligrafi lebih mementingkan nilai-nilai fungsional dari pada nilai estetis. Dengan kata lain, nilai-nilai keindahan tulisan itu sendiri sebagai karya seni menjadi terabaikan. (Ahmad Suudi, 1995 : 5.)

Penulis melihat karya batik kaligrafi seniman Amri Yahya sebagai acuan dalam penciptaan karya tugas akhir. Melihat Amri Yahya fokus kepada kaligrafi kontemporer dan mampu memunculkan nilai-nilai baru dalam seni kaligrafi di Indonesia.

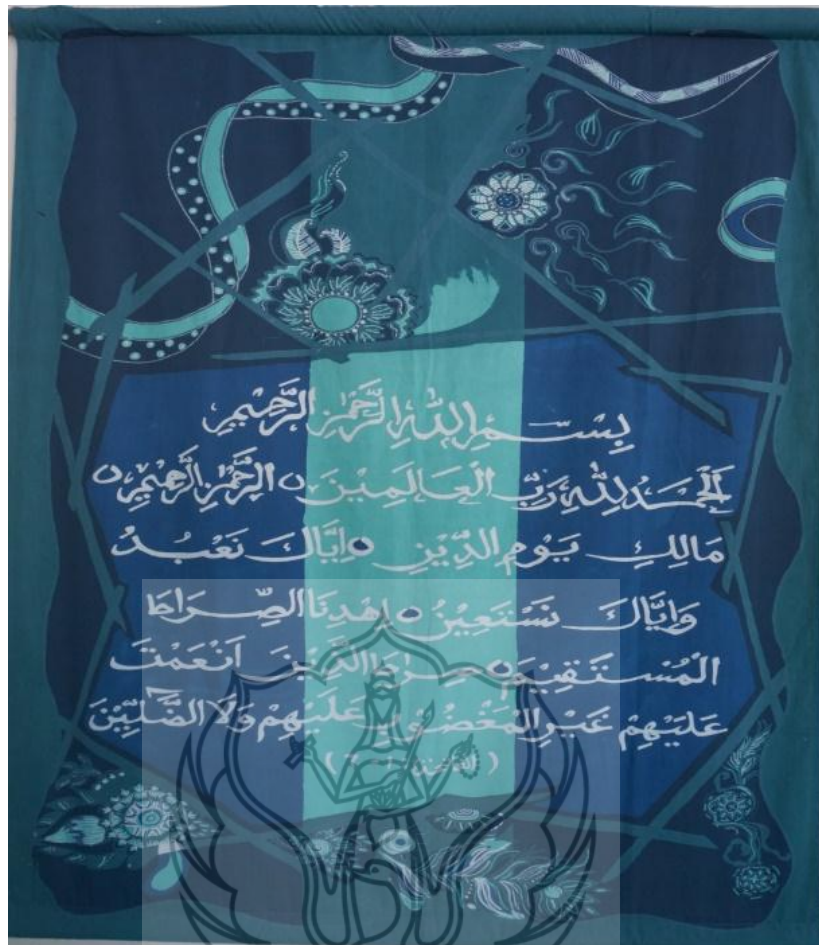


Gambar. 1 karya batik Kaligrafi seniman Amri Yahya. Sumber : <http://karyarupa.blogspot.com/2012/01/kumpulan-karya-lukis-kaligrafi.html>



Gambar. 2 “Basmallah”, 80 x 60 cm batik, 1987 (Sumber: Sayuti 2001)
 Sumber : Irfa'ina Rohana Salma, 2014, hlm 7

Hasil karya seni oleh seniman merupakan cerminan dari ekspresi dalam menyikapi sebuah situasi dan kondisi lingkungan sekitar seniman. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat tersebut mampu memunculkan sebuah ide atau konsep yang nantinya dituangkan dalam sebuah karya. Perwujudan visual karya ini merupakan sebuah rangkaian proses kreatif seniman hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitar dan mengharapkan adanya pendapat dan pemahaman dari lingkungannya. Dengan mencoba untuk menghargai dan memahami setiap hasil karya, berarti telah ada penghargaan terhadap hasil kreatifitas. Pembuatan karya seni Tugas Akhir ini merupakan pencurahan ide yang didukung oleh proses eksperimen, sehingga tercipta karya-karya yang mempunyai karakter tersendiri.



Gambar 3. hasil karya 1

Karya 1

Judul	: Permulaan
Bahan	: Kain primisima berkolir
Warna	: Napthol
Ukuran	: 90 cm x 150cm
Teknik	: Batik Tulis Riningan
Tahun	: 2015
Foto	: Luai Ihsani Fahmi

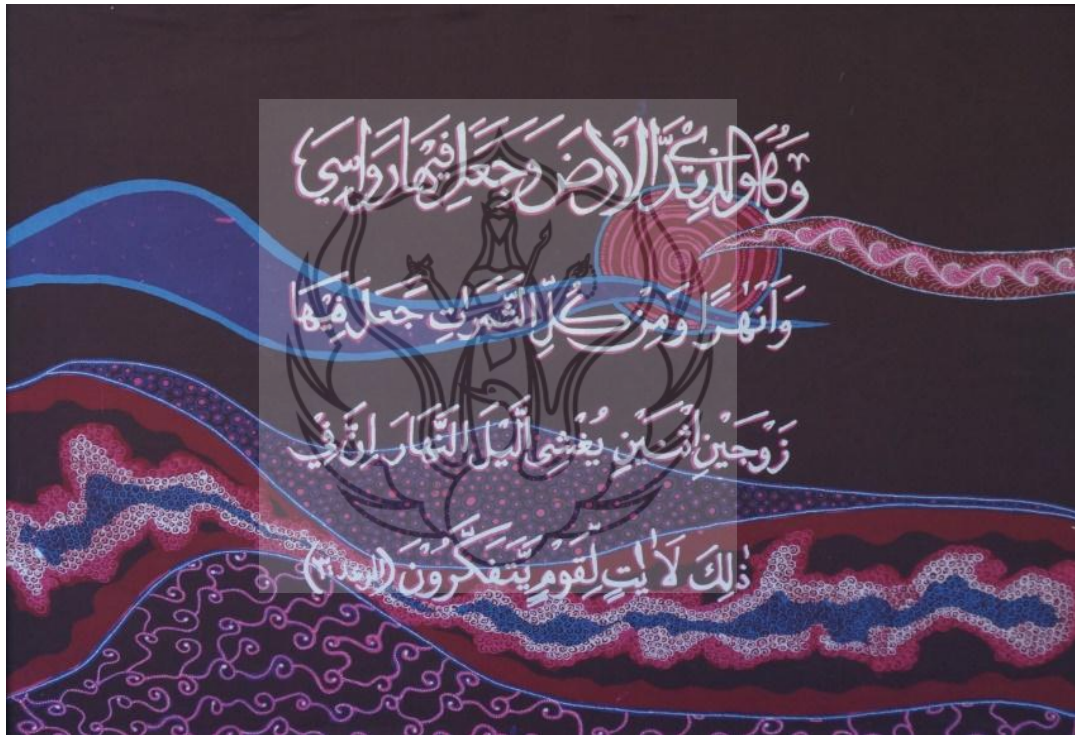
Deskripsi Karya

Surat Al-Fatihah disebut juga sebagai Ummul Quran. Oleh karena itu, surat Al-Fatihah selalu dibaca sebelum membaca ayat-ayat dalam Al-Quran. Surat Al-Fatihah memiliki sejumlah manfaat atau khasiat bagi setiap pembacanya. Bisa terlihat dalam arti surat al fatihah itu sendiri.

“dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.yang menguasai di hari Pembalasan.hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.Tunjukilah Kami

jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”

Penulis memilih ayat ini karena ini adalah surat awal yang wajib kita baca, disaat akan melakukan sesuatu maupun untuk berdoa. Memberikan kesadaran kembali betapa pentingnya surat ini. Untuk makanpun alangkah baiknya membaca Bismillah, ayat pertama dalam Suratul-Fatihah. Penulis juga memilih pemakaian warna yang sederhana dan menyatu diumpamakan sendiri Al-Fatihah adalah ayat yang sederhana namun dalam penerapannya sanggup mengobati perasaan yang sedang tidak menentu.



Gambar 4. Karya 2

Karya 2

Judul	: Kaum yang Memikirkan
Bahan	: Kain primisima berkolir
Warna	: Napthol
Ukuran	: 100 cm x 90cm
Teknik	: Batik Tulis Riningan
Tahun	: 2015
Foto	: Luai Ihsani Fahmi

Deskripsi Karya

“Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. Yang dimaksud "berpasang-pasangan", ialah jantan dan betina, pahit dan manis, putih dan hitam, besar kecil dan sebagainya”.(QS Ar-Ra’d 3)

Seperti itulah terjemahan dalam ayat Ar-Ra’d ayat 3 yang di ambil oleh penulis sebagai karya keduanya. Bersyukurlah kita semua hidup di dunia ini. Dengan seperti itu kita termasuk orang-orang yang berfikir. Dalam karya kedua ini penulis memilih menggunakan warna campuran antara biru dengan merah yang menghasilkan warna ungu diibaratkan cara pikir setiap manusia saling berpengaruh dan menghasilkan efek yang berbeda. Begitu juga dengan Tuhan yang menciptakan masing-masing makhluk hidupnya untuk saling berpasangan. Untuk saling melengkapi dan saling mempengaruhi.



Gambar 5. Karya 5

Karya 5

Judul	: Menundukkan Bulan dan Matahari
Bahan	: Kain primisima berkolon
Warna	: Napthol
Ukuran	: 150 cm x 90cm
Teknik	: Batik Tulis Riningan
Tahun	: 2015
Foto	: Luai Ihsani Fahmi

Deskripsi Karya

“Allah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menundukkan matahari dan bulan masing-masing beredar sampai waktu yang telah ditentukan. Dia mengatur urusan (makhluk-Nya), dan menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan-Nya), agar kamu yakin akan pertemuan dengan Tuhanmu. (QS. Ar-Ra’d 2)

Jika langit ini butuh tiang, bumi hanya akan penuh dengan kayu-kayu penyangga. Jika penyangga-penyangga itu hilang, sudah robohlah bumi ini. Kurangnya kesadaran kita sudah berapa banyak Allah SWT memberikan kita waktu untuk berfikir dan bekerja. Tapi masihkah kita beredar sesuai aturanNya? atau hanya bersenang-senang tanpa mensyukuri.

Pemilihan warna dalam karya ini menggunakan warna panas, karena suhu diluar bumi itu sendiri lebih tinggi, apalagi untuk matahari dan bulan. Untuk itu menggunakan warna panas untuk memberi gambaran keadaan suhu diluar bumi itu sendiri.

C. Kesimpulan

Karya seni Tugas Akhir ini diciptakan untuk mendapatkan kepuasan batin, tidak hanya diekspresikan dalam bentuk visual namun mengandung makna dan filosofi. Ide, konsep dan teknik yang seimbang menghasilkan suatu karya yang tidak hanya indah namun berkarakter serta mengandung makna yang mendalam. Tugas Akhir dengan judul “Visualisasi Kaligrafi Arab dalam Karya Seni Batik Tulis Sebagai Hiasan Dinding”, memvisualkan Kaligrafi Arab yang memiliki karakter dan pengertian tersendiri dalam aspek keagamaannya. Penulis melihat keberadaan dalam Kaligrafi yang disekitar lingkungannya termasuk dalam Al-Qur’an. Penggunaan ayat-ayat yang dipilih memiliki makna yang mendalam. Selain itu, penggunaan warna-warna yang berkesan halus dan tidak terlalu mencolok menambah kesan mendalam dan berbagai macam makna yang terkandung dapat nampak dan cocok secara makna maupun visual.

Pola kaligrafi dalam karya sebagai hiasan dinding dengan teknik batik tulis cukup mewakili apa yang ingin disampaikan seniman lewat karya batik tulis ini. Proses pembuatan karya ini diawali dengan berbagai eksperimen yang tidak jarang terdapat kegagalan atau hasil yang kurang. Namun hal tersebut dapat dijadikan motivasi dan koreksi untuk mendapatkan hasil karya yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mu'jam al- Wajiz, *Mu'jam al-Lughah al- 'Arabiyah*, 1995
dikutip dari Irsyad al-Qosid (Kairo: Kustatasumas wa Syarikuhu, 'tth)
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1994
- D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Multi Kresi Singgasana, 1992
- D.A. Girling (ed), *Eryman's Encyclopaedia*, (London: JM. Dent & Sons Ltd, 1978
- Gustami SP., *Proses Penciptaan Seni Kriya "Untaian Metodologis".*, Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004.
- Hana, Humaira, *Makalah Penelitian Agama Kebudayaan dan Seni Islam*, Jakarta, 2013
- Muhammad Thahir ibn Abd al-Qadir al- Kurdi al-Makki al-Khaththath, *Tarikh al-Khath al-Arabi wa Adabihi*, Hijaz, 1982
- Steingass, *Arabic English Dictionery*, New Delhi: Cosmos Publications, 1978,
- Susanto, S.K. Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian RI, 1974
- Wulandari Ari., *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik.*, Yogyakarta; C.V Andi Offset, 2011.

WEBTOGRAFI

<http://fikrialmabrur.blogspot.com/2012/10/pengertian-kaligrafi-arab.html>

(<http://ahlibahasaarab.blogspot.com/2014/09/pengertian-kaligrafi-dan-jenis-jenisnya.html>).